Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa

(Contextual Teaching Learning Approach To Improve Students' IPS Learning Outcomes)

Hasnan¹⁾

¹⁾SD Negeri 93 Kendari, Jl. Prof. Dr. Abdurrauf Tarimana, Kambu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Indonesia.

Diterima: 29 Juli 2020

Direvisi: 4 November 2020

Disetujui: 5 November 2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 93 Kendari dengan menggunakan pendekatan contextual teaching learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Obyek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 93 Kendari pada tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 40 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 93 Kendari tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPS materi pengelolaan uang telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I diperoleh data hasil belajar siswa yang memiliki nilai >6 sebanyak 19 siswa (47,5%). Pada siklus II diperoleh data hasil belajar siswa yang memiliki nilai >6 sebanyak 34 siswa (85,00%). Hasil ini berada di atas standar ketuntasan belajar yang direncanakan (80%). Aktivitas pembelajaran siswa juga mengalami peningkatan bila dibandingkan antara tahap siklus I dan siklus II.

Kata kunci: contextual teaching and learning; hasil belajar IPS

Abstract

The purpose of this research is to improve the learning outcomes of grade III students of SD Negeri 93 Kendari by using contextual teaching learning approach. This type of research is class action research. The implementation of this class action research consists of 2 cycles with stages of planning, implementation of actions, observations, and reflections. The research object is grade III students of SD Negeri 93 Kendari in the 2018/2019 school year of 40 students. Data collection is carried out using observation sheets and study results tests. Based on the results of data analysis can be concluded the study results of grade III students of SD Negeri 93 Kendari year 2018/2019 in ips subjects money management materials have improved. This can be seen from the results of cycle I tests until cycle II has improved. Cycle I test results were obtained data on the learning outcomes of students who had a >6 score of 19 students (47.5%). In cycle II, data was obtained by students who had a >6 score of 34 students (85.00%). These results are above the planned study completed standards (80%). Students' learning activities also improved when compared between cycle stage I and cycle II.

Keywords: contextual teaching and learning; IPS learning results

* Korespondensi Penulis. E-mail: hasnan@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru (Hasibuan, 2014). Keberhasilan belajar yang termuat dalam tujuan pembelajaran selalu berkaitan dengan perubahan tingkah laku individu (Saputra, 2019). Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa peningkatan kognitif, pengembangan keterampilan, dan perubahan sikap siswa. Peningkatan kognitif siswa berkaitan dengan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terwujud jika terlaksana proses pembelajaran yang baik.

Hasil observasi awal penelitian di Sekolah Dasar Negeri 93 Kendari menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai. Keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran IPS hanya mencapai persentase 51,28% dari 39 siswa yang mendapat ≥ 6 . Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal IPS. Permasalahan ini harus menjadi perhatian utama bagi guru dan harus segera ditemukan solusi yang tepat.

Rendahnya tingkat penyelesaian soal IPS disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (a) perpustakaan sekolah yang kurang memadai, sehingga siswa sulit menemukan alat yang relevan dengan perkembangan jiwa siswa, (b) guru kurang terampil dalam mengadakan teknik induksi secara tepat ketika kegiatan belajar, dan (c) situasi di lingkungan belajar siswa kurang kondusif. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kondisi dan proses belajar mengajar di kelas, dijumpai indikasi kuat yang diduga merupakan penyebab rendahnya tingkat penguasaan penyelesaian soal IPS pada siswa, yaitu guru kurang terampil dalam memilih dan menggunakan teknik induktif sehingga siswa merasa bosan, jenuh, bahkan menakutkan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Permasalahan ini dapat diatasi dengan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Ragam pendekatan yang ditawarkan pada ahli, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (pendekatan kontekstual). Komalasari (2010) menjelaskan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja. Pendekatan kontekstual memiliki 7 komponen yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Pendekatan kontekstual dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata di sekitar siswa dan dapat mendorong siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Eliza, 2013) menjelaskan pembelajaran kontekstual anak dibawa ke dalam situasi nyata dimana konsep itu dapat dipelajari.

Pendekatan Pembelajaran *contextual teaching and learning* sebagai upaya diharapkan dapat: (1) meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena dalam melatih ini siswa dipacu untuk berpartisipasi secara aktif dan efisien dalam belajar, (2) menuntaskan hasil belajar siswa secara serentak, baik keterampilan produk, proses, maupun keterampilan kinerjanya, (3) menemukan dan membangun sendiri konsepsi serta dapat mendefinisikan secara benar untuk mencegah terjadinya miskonsepsi, (4) untuk memperdalam konsep dengan latihan keterampilan proses sendiri, (5) mengembangkan pengetahuan teori atau konsep dengan kenyataan dalam kehidupan masyarakat, (6) sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup di masyarakat, karena siswa telah dilatih keterampilan dan berpikir logis dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan.

Hasil penelitian (Hasnidar & Elihami, 2020) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SD yang diajar menggunakan pembelajaran kontekstual memperoleh kriteria kategori tinggi yaitu sebesar 87,11. Hutagaol (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa disbanding pembelajaran konvensional. Penelitian serupa dilakukan oleh Handayani (2015) yang memberikan kesimpulan kemampuan pemahaman dan representasi matematis siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada *direct instruction*.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih belum berhasil sepenuhnya, maka perlu adanya penggunaan pendekatan *contextual teaching learning* (pembelajaran kontekstual). Oleh sebab itu, penulis mencoba untuk melaksanakan penelitian tentang pendekatan pembelajaran *contextual teaching learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 93 Kendari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 93 Kendari. Obyek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 93 Kendari tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 40 orang siswa. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus pertama dirancang dengan dasar refleksi awal. Siklus kedua menunggu hasil refleksi siklus pertama. Prosedur penelitian ini terdiri atas empat langkah dan dilaksanakan secara sistematis dengan perencanaan yang telah ditentukan, diantaranya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari hasil tes nilai rata-rata mata pelajaran IPS pada materi pelajaran pengelolaan uang. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80% dengan nilai siswa secara individual mencapai nilai $\geq 6,0$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas. Langkah pertama adalah perencanaan tindakan, yaitu merencanakan tentang apa yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Rencana tindakan ini diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan meliputi: (1) guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, (2) merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) merancang soal untuk latihan individual, (4) merancang observasi pelaksanaan tindakan kelas bersama oleh guru, dan (5) merancang observasi aktivitas belajar siswa.

Langkah kedua adalah pelaksanaan tindakan. Tahap ini meliputi beberapa kegiatan yaitu: (1) guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pengelolaan uang, guru memberikan pertanyaan tentang kegiatan pengelolaan uang, (2) guru menjelaskan kegiatan pengelolaan uang bisa dilakukan dimana saja, dan guru memberitahukan tempat yang biasa dilakukan untuk pengelolaan uang, (3) guru memberikan penjelasan tempat pengelolaan uang tradisional dan pengelolaan uang modern, (4) guru memasang gambar tempat pengelolaan uang tradisional dan modern sebagai perbandingan, (5) membuat kesimpulan dan setiap materi yang disampaikan, (6) guru mengadakan tes formatif.

Langkah ketiga adalah pengamatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan tindakan siklus pertama berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil tes belajar siswa. Pada tahap pengamatan ini diperoleh data tentang hasil tes belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Banyak Siswa	Persentase (%)
≥ 6	19	47,5
< 6	21	52,5
Jumlah	40	100

Data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) ketertiban siswa dalam mengikuti proses pembelajaran rata-rata 60%, (2) keaktifan siswa mengikuti pembelajaran 60%, (3) kerjasama siswa dalam kelompok 50%, dan (4) interaksi siswa dalam pembelajaran seperti bertanya atau mengajukan pertanyaan masih rendah yaitu 55%.

Data penelitian siklus I telah diperoleh melalui analisis data di atas, maka langkah keempat dalam prosedur penelitian ini adalah refleksi. Secara komprehensif disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dengan persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 52,5% dan penilaian aktifitas pembelajaran juga masih rendah. baik menyangkut penyerapan materi pelajaran maupun dari aspek sikap siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian harus dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagaimana tahapan pada siklus I dengan memperhatikan beberapa perbaikan dalam prosesnya. Pada tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai tahapan siklus I, hanya menambahkan pembentukan kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang siswa tiap kelompok. Setelah proses pembelajaran, guru memberikan tes formatif kembali. Adapun hasil tes formatif siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Banyak Siswa	Persentase (%)
≥ 6	34	85,00
< 6	6	15,00
Jumlah	40	100

Data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) ketertiban siswa dalam mengikuti proses pembelajaran rata-rata 80%, (2) keaktifan siswa mengikuti pembelajaran 74, (3) kerjasama siswa dalam kelompok 85%, dan (4) interaksi siswa dalam pembelajaran seperti bertanya atau mengajukan pertanyaan terkategori baik yaitu 80%.

Siklus II telah memberikan hasil yang baik, karena hasil tes belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata di atas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 6,0$ sebanyak 34 siswa (85,00%). Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran juga sudah baik, sehingga penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil tersebut maka pendekatan *contextual teaching learning* dapat dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran siswa kelas III SD Negeri 93 Kendari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman matematik siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual. Penelitian (Suprpto, 2015) menyimpulkan ada perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara

kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kontekstual dengan kelompok siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung. (Sugandi & Benard, 2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pencapaian dan peningkatan kemampuan komunikasi siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan tekstual lebih baik dibandingkan pembelajaran biasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *contextual teaching learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 93 Kendari tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I diperoleh data hasil belajar siswa yang memiliki nilai >6 sebanyak 19 siswa (47,5%). Pada siklus II diperoleh data hasil belajar siswa yang memiliki nilai >6 sebanyak 34 siswa (85,00%). Hasil ini berada di atas standar ketuntasan belajar yang direncanakan (80%). Aktivitas pembelajaran siswa juga mengalami peningkatan bila dibandingkan antara tahap siklus I dan siklus II.

Berdasarkan kesimpulan dapat disampaikan saran berupa pemanfaatan pendekatan *contextual teaching learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 13(2), 93-106.
- Handayani, H. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 142-149. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i1.20>
- Hasibuan, I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.214>
- Hasnidar, & Elihami. (2020). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42-47.
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Infinity Journal*, 2(1), 85-99. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.p85-99>
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1), 16-29. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>
- Saputra, H. N. (2019). Analisis Respon Guru dan Siswa Terhadap Penerapan Model Siklus Belajar Hipotesis Deduktif. *Jurnal Pedagogik*, 6(2), 278–299.

- Sugandi, A. I., & Benard, M. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Analisa*, 4(1), 16-23. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.2364>
- Suprpto, E. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Invotec*, 11(1), 23-40. <https://doi.org/10.17509/invotec.v11i1.4836>